



ABDI CENDEKIA:
JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT
Volume 5 Nomor 3 Tahun 2026 Halaman 4027-4034
<https://zia-research.com/index.php/abdicendekia>



Edukasi Cuci Tangan Pakai Sabun Melalui Video Visual dan Praktik

Tutik Lestari¹, Rahmi Ibrahim², Ikbali R Husain³,
Julaiha Abdullah⁴, Erfina La R⁵, Sakila Sumage⁶

¹ Universitas Muhammadiyah Maluku Utara, Indonesia
^{2,4,5,6} Calaibi Maluku Utara, Indonesia

³ Universitas Cahwala Maluku Utara, Indonesia

Email : tutiklestari@ummu.ac.id¹; rahmiibrahim03@gmail.com²; ikbaliky01@gmail.com³;
julaehaabd2123@gmail.com⁴; erfinalaramlan@gmail.com⁵; sakilasumage@gmail.com⁶

Abstrak

Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) merupakan salah satu perilaku dasar dalam menjaga kebersihan dan mencegah penularan penyakit infeksi. Edukasi CTPS pada anak memerlukan metode yang konkret dan memberikan kesempatan untuk melakukan praktik secara langsung, terutama pada peserta didik dengan kebutuhan belajar yang beragam. Kegiatan pengabdian ini bertujuan memberikan edukasi dan melatih keterampilan CTPS pada siswa Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB) melalui video visual, demonstrasi, dan praktik langsung. Kegiatan dilaksanakan pada 10 September 2026 di SDLB Negeri Kota Ternate dengan sasaran siswa kelas III–V dan didampingi oleh 10 guru. Metode yang digunakan adalah pendekatan edukatif dan partisipatif melalui video visual, demonstrasi, simulasi, dan praktik individual menggunakan sabun dan air mengalir. Evaluasi dilakukan menggunakan lembar observasi dan dianalisis secara deskriptif. Sebanyak 14 siswa mengikuti penilaian praktik. Kemandirian tertinggi ditemukan pada tahapan membasahi tangan dengan air mengalir dan menggunakan sabun, masing-masing sebanyak 6 siswa (42,9%). Sebanyak 4 siswa (28,6%) mampu menggosok kedua telapak tangan dan mengeringkan tangan secara mandiri, sedangkan 3 siswa (21,4%) mampu membasahi tangan secara mandiri. Tahapan menggosok punggung tangan dan sela-sela jari, membersihkan jari dan ujung jari/kuku, serta menggosok kedua ibu jari masih memerlukan bantuan pada seluruh siswa. Edukasi melalui video visual, demonstrasi, dan praktik langsung dapat digunakan sebagai pendekatan edukasi CTPS pada siswa SDLB, namun praktik berulang dan pendampingan guru tetap diperlukan untuk mendukung penguasaan keterampilan CTPS secara lebih mandiri.

Kata kunci: CTPS, Video Visual, Praktik, Siswa SDLB, Pendidikan Kesehatan.

Handwashing with Soap Education via Visual Videos and Practical Demonstration

Abstract

Handwashing with soap (CTPS) is a fundamental practice for maintaining hygiene and preventing the transmission of infectious diseases. Educating children on CTPS requires concrete methods and opportunities for hands-on practice, particularly for students with diverse learning needs. This community service activity aimed to provide education and training on CTPS skills to students at a Special Elementary School (SDLB) using visual videos, demonstrations, and direct practice. The activity took place on September 10, 2026,

at an SDLB in Ternate City, targeting students in grades III–V with the assistance of 10 teachers. An educational and participatory approach was employed, utilizing visual videos, demonstrations, simulations, and individual practice with soap and running water. Evaluation was conducted using observation sheets and analyzed descriptively. Fourteen students participated in the practical assessment. The highest level of independence was observed during the stages of wetting hands under running water and applying soap, with 6 students (42.9%) performing each task independently. Four students (28.6%) were able to rub their palms together and dry their hands independently, while 3 students (21.4%) could rinse their hands independently. All students required assistance with the stages of rubbing the backs of the hands and between the fingers, cleaning the fingers and fingertips/nails, and rubbing the thumbs. While visual videos, demonstrations, and direct practice serve as effective educational approaches for teaching CTPS to SDLB students, repeated practice and teacher supervision remain necessary to foster greater independence in mastering these skills.

Keywords: CTPS; Visual Video; Practice; SDLB Students; Health Education.

PENDAHULUAN

Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) merupakan salah satu perilaku dasar untuk menjaga kebersihan tangan dan mencegah penularan penyakit infeksi. Anak usia sekolah menjadi kelompok penting dalam pembiasaan CTPS karena aktivitas dan interaksi yang tinggi di lingkungan sekolah. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa CTPS berperan dalam mengendalikan penyebaran kuman, sedangkan intervensi berbasis sekolah dapat meningkatkan pengetahuan dan praktik kebersihan tangan anak, baik di sekolah maupun di rumah (Goel & Chandrashekar, 2020; Gupta & Anand, 2023; Khan et al., 2021). Pembiasaan CTPS sejak usia sekolah menjadi bagian penting dari upaya promotif dan preventif dalam membentuk perilaku hidup sehat.

Penerapan CTPS sebagai bagian dari PHBS di sekolah berperan penting dalam membentuk kebiasaan hidup bersih dan sehat pada peserta didik serta mendukung terciptanya lingkungan sekolah yang sehat (Lestari et al., 2023). Upaya tersebut juga diperkuat melalui Usaha Kesehatan Sekolah/Madrasah (UKS/M) yang mencakup pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan, dan pembinaan lingkungan sekolah sehat (Younie et al., 2020). Hal ini didukung penelitian yang menunjukkan bahwa intervensi kesehatan dan pendidikan berbasis keterampilan di sekolah mampu meningkatkan pengetahuan serta praktik kebersihan siswa (Gupta & Anand, 2023; Malik et al., 2022). Upaya tersebut dapat diperkuat melalui pendidikan kesehatan di sekolah, termasuk edukasi CTPS sebagai salah satu bentuk pembiasaan perilaku kebersihan tangan.

Pelaksanaan edukasi CTPS membutuhkan metode yang menarik dan mudah dipahami oleh anak. Media video visual memungkinkan tahapan mencuci tangan ditampilkan secara konkret, sistematis, dan dapat diamati secara langsung. Pendidikan kesehatan menggunakan video terbukti meningkatkan kemampuan CTPS siswa sekolah dasar (Devkota et al., 2020), sedangkan penggunaan alat bantu visual dan audiovisual juga dapat memperbaiki pengetahuan serta praktik kebersihan tangan siswa (Goel & Chandrashekar, 2020; WHO, 2021; Ozcan et al., 2020). Media visual karena itu dapat digunakan untuk membantu siswa memahami pentingnya, waktu yang tepat, dan tahapan CTPS secara benar.

Selain media visual, praktik langsung diperlukan agar pengetahuan dapat diterapkan menjadi keterampilan. Melalui praktik, siswa dapat mengamati, meniru, melakukan, dan mengulangi tahapan CTPS secara langsung. Pendekatan partisipatif melalui video dan demonstrasi dilaporkan mampu meningkatkan perilaku mencuci tangan siswa (WHO, 2025). Demikian pula, demonstrasi menggunakan media audiovisual dan alat bantu visual terbukti memperbaiki kemampuan mencuci tangan anak sekolah (Ozcan et al., 2020; WHO, 2021). Kombinasi video dan praktik dengan demikian memungkinkan siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi juga terlibat aktif dalam pembentukan keterampilan CTPS (Kemenkes RI, 2011; Malik et al., 2022; WHO, 2021, 2025).

Pendekatan visual dan praktik juga relevan bagi peserta didik dengan karakteristik dan kebutuhan belajar yang beragam. Pendidikan kesehatan bagi anak perlu disampaikan secara sederhana, konkret, menarik, dan dapat dipraktikkan berulang. Penggunaan sumber belajar yang ramah anak diketahui dapat meningkatkan pengetahuan dan kepatuhan terhadap kebersihan tangan (Goel & Chandrashekar, 2020), sedangkan video, audiovisual, dan intervensi partisipatif berbasis sekolah dapat meningkatkan kemampuan serta praktik CTPS (Devkota et al., 2020; Khan et al., 2021; WHO, 2021). Pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat tidak hanya diperlukan di lingkungan sekolah, tetapi juga perlu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan lingkungan keluarga (Aldjokdja et al., 2025). Oleh karena itu, keterampilan CTPS yang diperoleh siswa di sekolah diharapkan dapat dipraktikkan secara berkelanjutan, baik di sekolah maupun di rumah.

Berdasarkan uraian tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa Edukasi Cuci Tangan Pakai Sabun melalui Video Visual dan Praktik dilaksanakan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa dalam melakukan CTPS secara benar. Kegiatan mengombinasikan video visual, demonstrasi, dan praktik langsung yang terbukti mendukung peningkatan kemampuan kebersihan tangan pada anak. Kegiatan ini sekaligus mendukung implementasi PHBS dan pendidikan kesehatan melalui UKS/M sehingga diharapkan dapat mendorong pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat di lingkungan sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada Kamis, 10 September 2026 di Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri (SDLB) Kota Ternate. Sasaran kegiatan adalah siswa kelas III sampai kelas V. Dalam pelaksanaannya, siswa didampingi oleh 10 orang guru untuk membantu proses edukasi dan praktik, terutama dalam memberikan arahan kepada siswa sesuai dengan kebutuhan belajar masing-masing. Kegiatan dilaksanakan oleh Komunitas Calaibi sebagai bagian dari upaya edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di lingkungan sekolah.

Metode pengabdian menggunakan pendekatan edukatif dan partisipatif melalui pemanfaatan media video visual, demonstrasi, dan praktik langsung Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS). Pendekatan ini dipilih agar materi tidak hanya disampaikan secara verbal, tetapi juga dapat dilihat, dicontoh, dan dipraktikkan secara langsung oleh siswa. Pelaksanaan kegiatan terdiri atas tiga tahapan, yaitu persiapan, pelaksanaan edukasi, dan evaluasi.

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan dilakukan melalui koordinasi dengan pihak sekolah mengenai waktu, tempat, sasaran, serta teknis pelaksanaan kegiatan. Tim mempersiapkan video visual edukasi CTPS, serta sarana yang diperlukan untuk demonstrasi dan praktik mencuci tangan.

2. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan pemberian edukasi mengenai pentingnya menjaga kebersihan tangan, manfaat mencuci tangan menggunakan sabun, waktu penting untuk melakukan CTPS, serta tahapan mencuci tangan yang benar. Penyampaian materi didukung dengan video visual agar siswa dapat melihat secara konkret urutan pelaksanaan CTPS.

Setelah pemutaran video, tim melakukan demonstrasi CTPS dengan memperagakan setiap tahapan mencuci tangan secara sistematis. Siswa diarahkan untuk memperhatikan dan mengikuti gerakan yang diperagakan serta diberikan kesempatan untuk merespons materi yang disampaikan. Selanjutnya, siswa secara bergantian melakukan simulasi tahapan CTPS di depan kelas untuk mempraktikkan kembali gerakan yang telah diamati melalui video dan demonstrasi. Setelah siswa memahami urutan gerakan, kegiatan dilanjutkan dengan praktik langsung CTPS menggunakan sabun dan air mengalir. Pada tahap ini, tim

pengabdian dan guru mendampingi siswa serta memberikan arahan apabila terdapat tahapan yang belum dilakukan dengan tepat.

Tahap berikutnya adalah praktik langsung secara individual yaitu setiap siswa mempraktikkan kembali tahapan CTPS yang telah dipelajari melalui video, demonstrasi, dan simulasi di depan kelas. Praktik dilakukan menggunakan sabun dan air mengalir, sehingga setiap siswa memperoleh kesempatan untuk menerapkan seluruh tahapan CTPS secara langsung. Selama praktik, guru dan tim pengabdian melakukan pendampingan serta memberikan arahan apabila terdapat tahapan yang belum dilakukan dengan tepat. Kegiatan ini dilaksanakan secara partisipatif untuk memberikan pengalaman langsung kepada siswa dalam melakukan CTPS dengan benar.

3. Tahap Evaluasi

Evaluasi kegiatan dilakukan melalui observasi menggunakan lembar observasi untuk menilai kemampuan siswa dalam mempraktikkan tahapan CTPS setelah mengikuti edukasi. Penilaian dilakukan pada saat setiap siswa mempraktikkan CTPS secara individual menggunakan sabun dan air mengalir. Tim pengabdian dan guru mengamati kemampuan siswa dalam melakukan setiap tahapan mencuci tangan sesuai dengan urutan yang telah diperagakan melalui video, demonstrasi, dan simulasi.

Lembar observasi memuat tahapan CTPS yang harus dilakukan oleh siswa, dan setiap tahapan dinilai berdasarkan kemampuan siswa dalam mempraktikkannya dengan benar. Selain kemampuan praktik, keterlibatan siswa selama proses edukasi juga diamati sebagai bagian dari evaluasi pelaksanaan kegiatan. Keberhasilan kegiatan dinilai berdasarkan partisipasi siswa selama proses edukasi dan kemampuan siswa mempraktikkan tahapan CTPS dengan benar berdasarkan hasil lembar observasi. Hasil penilaian kemudian dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan ketercapaian kemampuan praktik CTPS setelah kegiatan edukasi dan menjadi bahan evaluasi bagi pelaksanaan kegiatan pendidikan kesehatan selanjutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan Edukasi CTPS melalui Video Visual

Kegiatan diawali dengan penyampaian materi edukasi melalui video visual mengenai pentingnya menjaga kebersihan tangan, manfaat mencuci tangan menggunakan sabun, serta waktu yang tepat untuk melakukan CTPS. Materi kemudian diperkuat dengan memperlihatkan tahapan mencuci tangan secara sistematis. Penggunaan video membantu memberikan gambaran konkret mengenai gerakan yang perlu dilakukan sehingga materi tidak hanya diterima melalui penjelasan verbal.

Selama proses edukasi, siswa mengikuti penyampaian materi dengan pendampingan guru. Pendampingan tersebut membantu siswa dalam mengikuti arahan dan memahami informasi yang disampaikan sesuai dengan kebutuhan belajar masing-masing. Penggunaan media visual dalam pendidikan kesehatan relevan bagi anak usia sekolah karena informasi dapat disajikan melalui kombinasi gambar, gerakan, dan penjelasan sederhana. Temuan berbagai kegiatan pendidikan kesehatan juga menunjukkan bahwa media audiovisual dapat membantu meningkatkan pemahaman dan kemampuan anak dalam melakukan praktik kebersihan tangan (Devkota et al., 2020; Goel & Chandrashekar, 2020; Ozcan et al., 2020). Program pendidikan kebersihan tangan yang mencakup video tentang teknik mencuci tangan memberikan hasil yang lebih baik pada teknik dan rutinitas kebersihan tangan anak dibandingkan kelompok yang tidak mendapatkan intervensi (Jamaluddin et al., 2020). Penelitian tersebut juga menekankan pentingnya ketersediaan fasilitas serta keterlibatan pengasuh atau pendamping dalam mempertahankan perilaku kebersihan tangan anak.



Gambar 1. Pelaksanaan Edukasi CTPS Menggunakan Video Visual

2. Demonstrasi dan Praktik Cuci Tangan Pakai Sabun

Setelah pemberian materi dan pemutaran video, kegiatan dilanjutkan dengan demonstrasi CTPS oleh tim pengabdian. Tahapan mencuci tangan diperagakan secara bertahap agar siswa dapat mengamati setiap gerakan sebelum melakukan praktik secara langsung. Siswa selanjutnya diberikan kesempatan untuk mempraktikkan kembali tahapan CTPS dengan pendampingan tim dan guru.

Praktik langsung menjadi bagian penting dalam kegiatan karena memberikan kesempatan kepada siswa untuk menerapkan informasi yang sebelumnya diperoleh melalui video dan demonstrasi. Selama praktik, tim memberikan arahan dan koreksi sederhana apabila terdapat tahapan yang belum dilakukan dengan tepat. Keterlibatan siswa dalam praktik menunjukkan bahwa pembelajaran CTPS dapat dilakukan melalui aktivitas yang bersifat partisipatif dan tidak hanya mengandalkan penyampaian informasi.

Pendekatan demonstrasi dan praktik memungkinkan terjadinya proses belajar melalui pengamatan, peniruan, dan pengulangan. Hal ini sejalan dengan penelitian Khan et al. (2021), yang menemukan bahwa edukasi dan demonstrasi langkah mencuci tangan dengan bantuan media visual dapat meningkatkan kemampuan mencuci tangan pada anak usia sekolah (Khan et al., 2021). Penelitian lainnya juga menunjukkan bahwa demonstrasi teknik mencuci tangan yang disertai media audiovisual berkontribusi terhadap perbaikan praktik kebersihan tangan siswa (Goel & Chandrashekar, 2020).

Pentingnya pembelajaran berbasis keterampilan yang melibatkan demonstrasi dan aktivitas langsung, karena siswa tidak hanya menerima informasi tetapi juga memperoleh kesempatan untuk mengamati dan mempraktikkan tahapan mencuci tangan secara sistematis (Ozcan et al., 2020). Temuan tersebut memperkuat penggunaan kombinasi video, demonstrasi, dan praktik langsung dalam kegiatan ini. Bagi siswa yang membutuhkan pembelajaran lebih konkret, penyampaian materi secara visual kemudian dilanjutkan dengan contoh gerakan dan praktik individual memberikan kesempatan untuk mempelajari keterampilan CTPS melalui beberapa bentuk stimulus sekaligus. Proses edukasi tidak berhenti pada penyampaian informasi, tetapi dilanjutkan sampai pada tahap penerapan keterampilan.



Gambar 2. Praktik CTPS oleh Siswa

3. Hasil Observasi Pelaksanaan Kegiatan

Evaluasi kegiatan dilakukan secara deskriptif melalui observasi selama proses edukasi dan praktik. Berdasarkan pengamatan selama kegiatan, siswa dapat mengikuti rangkaian edukasi mulai dari penyampaian materi melalui pemutaran video, demonstrasi, hingga praktik langsung. Siswa juga menunjukkan keterlibatan dalam mengikuti gerakan CTPS yang diperagakan oleh tim. Pada saat praktik, siswa diberikan kesempatan untuk melakukan kembali tahapan mencuci tangan dengan pendampingan guru dan tim pengabdian. Pendampingan terutama diberikan ketika siswa membutuhkan arahan untuk mengikuti urutan gerakan yang telah dicontohkan.

Tabel 1. Hasil Observasi Pelaksanaan Edukasi CTPS

No	Langkah CTPS yang Diamati	Dengan Bantuan	Mandiri
1	Membasahi kedua tangan dengan air mengalir	8	6
2	Menggunakan sabun secukupnya	8	6
3	Menggosok kedua telapak tangan	10	4
4	Menggosok punggung tangan dan sela-sela jari	14	-
5	Membersihkan jari dan ujung jari/kuku	14	-
6	Menggosok kedua ibu jari secara bergantian	14	-
7	Membilas seluruh bagian tangan dengan air mengalir	11	3
8	Mengeringkan tangan dengan cara yang tersedia dan bersih	10	4

Sumber : Data Primer, September 2026

Berdasarkan Tabel 1, hasil observasi terhadap 15 siswa (1 siswa diantaranya tidak mau melakukan praktik) menunjukkan bahwa setelah mengikuti edukasi CTPS melalui video visual, demonstrasi, dan praktik langsung, sebagian siswa telah mampu melakukan beberapa langkah CTPS secara mandiri, sedangkan langkah lainnya masih memerlukan bantuan. Kemandirian paling banyak ditemukan pada langkah membasahi kedua tangan dengan air mengalir dan menggunakan sabun secukupnya, masing-masing dilakukan secara mandiri oleh 6 siswa (42,9%). Selanjutnya, sebanyak 4 siswa (28,6%) mampu secara mandiri menggosok kedua telapak tangan dan mengeringkan tangan dengan cara yang tersedia dan bersih, sedangkan 3 siswa (21,4%) mampu membilas seluruh bagian tangan dengan air mengalir secara mandiri.

Pada tahapan yang membutuhkan gerakan lebih rinci, yaitu menggosok punggung tangan dan sela-sela jari, membersihkan jari dan ujung jari/kuku, serta menggosok kedua ibu jari secara bergantian, seluruh siswa (100%) masih memerlukan bantuan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa siswa relatif lebih mandiri dalam melakukan tahapan CTPS yang sederhana, sedangkan tahapan yang melibatkan koordinasi dan urutan gerakan yang lebih kompleks masih membutuhkan arahan dan pendampingan. Temuan ini memperlihatkan pentingnya demonstrasi, praktik berulang, dan pendampingan guru untuk membantu siswa membiasakan seluruh tahapan CTPS secara benar dan lebih mandiri.

Hasil observasi yang menunjukkan bahwa beberapa tahapan CTPS masih membutuhkan bantuan mengindikasikan perlunya penguatan keterampilan secara berulang. Pendidikan kesehatan berbasis keterampilan tidak hanya menekankan pemahaman materi, tetapi juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk menerapkan perilaku kesehatan melalui kegiatan praktik. Pendidikan kesehatan berbasis keterampilan yang dilaksanakan secara terstruktur pada siswa sekolah dasar memberikan dampak positif terhadap praktik kebersihan dan pengetahuan kesehatan (Omura et al., 2025). Siswa yang masih membutuhkan bantuan dalam melakukan beberapa tahapan CTPS perlu memperoleh kesempatan untuk melakukan praktik secara berulang agar keterampilan tersebut semakin terbentuk.

4. Peran Pendampingan Guru dalam Edukasi CTPS

Keterlibatan guru menjadi salah satu komponen penting dalam pelaksanaan kegiatan. Guru tidak hanya mendampingi siswa selama penyampaian materi, tetapi juga membantu memberikan arahan ketika siswa mengikuti demonstrasi dan melakukan praktik. Kehadiran guru memungkinkan proses edukasi disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan belajar siswa. Peran guru dalam pembiasaan CTPS juga didukung oleh Tidwell et al. (2020), yang menunjukkan bahwa program mencuci tangan berbasis sekolah dengan keterlibatan guru dapat mendukung praktik mencuci tangan menggunakan sabun pada anak, baik di sekolah maupun di rumah. Keterlibatan guru menjadi penting karena guru dapat memberikan penguatan, pengingat, dan pendampingan secara berkelanjutan setelah kegiatan edukasi selesai (Tidwell et al., 2020). Pendampingan guru dalam kegiatan ini tidak hanya membantu siswa ketika melakukan praktik, tetapi juga berpotensi mendukung keberlanjutan pembiasaan CTPS dalam aktivitas sehari-hari di sekolah.

Keterlibatan guru juga memiliki nilai penting bagi keberlanjutan pembiasaan CTPS setelah kegiatan pengabdian selesai. Edukasi kesehatan yang diberikan dalam satu kali kegiatan memerlukan penguatan secara berulang agar dapat berkembang menjadi kebiasaan. Dukungan sekolah dan guru diperlukan untuk mengingatkan serta membiasakan siswa melakukan CTPS pada waktu-waktu penting dalam aktivitas sehari-hari di sekolah. Hal tersebut sejalan dengan implementasi PHBS dan UKS/M yang menempatkan sekolah sebagai lingkungan strategis dalam pembentukan perilaku hidup bersih dan sehat (Jamaluddin et al., 2020; Younie et al., 2020).

Pelaksanaan edukasi menunjukkan bahwa kombinasi video visual, demonstrasi, praktik langsung, dan pendampingan guru dapat digunakan sebagai metode edukasi CTPS pada siswa SDLB. Video memberikan contoh secara visual, demonstrasi memperjelas tahapan yang harus dilakukan, sedangkan praktik memberikan kesempatan kepada siswa untuk menerapkan keterampilan secara langsung. Pendampingan guru selanjutnya menjadi unsur penting dalam membantu siswa mengikuti proses pembelajaran dan mendukung pembiasaan CTPS di lingkungan sekolah.

SIMPULAN

Kegiatan edukasi Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) melalui video visual, demonstrasi, dan praktik langsung dapat diterapkan sebagai pendekatan pendidikan kesehatan pada siswa Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB). Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian siswa mampu melakukan tahapan CTPS sederhana secara mandiri, terutama membasahi tangan dengan air mengalir dan menggunakan sabun, sedangkan tahapan yang membutuhkan koordinasi gerakan lebih kompleks masih memerlukan bantuan. Pendampingan guru menjadi bagian penting dalam membantu siswa mengikuti tahapan CTPS sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan belajar masing-masing. Kegiatan edukasi CTPS selanjutnya direkomendasikan dilakukan secara berulang dan terintegrasi dalam pembiasaan di sekolah, disertai pendampingan guru serta penyediaan sarana cuci tangan yang mudah diakses, sehingga kemandirian siswa dalam melakukan CTPS dapat terus diperkuat.

DAFTAR PUSTAKA

- Aldjokdja, R. K., Sumanto, S., Diman, T., Sahsun, D., Muhamad, F. T., Bahbud, J., Minggu, M., Salim, N., Aulia, R., Hasan, R. H., La, R., Daud, R., Langasa, S. A., Manteto, T., Bada, W., Lestari, T., Studi, P., Masyarakat, K., Muhammadiyah, U., & Utara, M. (2025). Edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Pada Tatanan Rumah Tangga Di Kelurahan Tosa. *AS-SYIFA: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Kesehatan Masyarakat*, 6(1), 23–32.
- Devkota, G. P., Bastien, S., & Jenssen, P. D. (2020). Immediate influences of hygiene education sessions on handwashing behaviors of selected Nepali students. *Journal of Water, Sanitation and Hygiene for Development* |, 10(4), 979–985.

- <https://doi.org/10.2166/washdev.2020.128>
- Goel, S., & Chandrashekar, B. R. (2020). Evaluating the efficacy of handwashing demonstration on hand hygiene among school student - An interventional study. *Journal of Education and Health Promotion* |, 9(226), 1–6. <https://doi.org/10.4103/jehp.jehp>
- Gupta, V., & Anand, S. (2023). Making germs visible—assessing the impact of a school-based, low-cost intervention on hand hygiene knowledge, attitude and practice of children in rural India. *Journal of Health Communication*, 28(sup2), 25–31.
- Jamalauddin, T. M., Mohamed, N. A., Dzulkhairi, M., Rani, M., Ismail, Z., Ramli, S., Faroque, H., Nur, F., Samad, A., Ariffien, A. R., Ar, A., Che, R., Farid, A., & Isahak, I. (2020). Assessment on Hand Hygiene Knowledge and Practices Among Pre-school Children in Klang Valley. *Global Pediatric Health*, 7, 1–8. <https://doi.org/10.1177/2333794X20976369>
- Kementerian Kesehatan RI. (2011). Pedoman Pembinaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). In *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. <https://doi.org/10.37817/ikra-ithabdimas.v8i2.3516>
- Khan, S., Ashraf, H., Iftikhar, S., & Ansari, N. B. (2021). Impact of hand hygiene intervention on hand washing ability of school - aged children. *Journal of Family Medicine and Primary Care* |, 10, 642–647. <https://doi.org/10.4103/jfmpc.jfmpc>
- Lestari, T., Mansur, S., Silayar, A. S., Mandae, D., Imran, D., Alimuddin, F., Aufat, F., Panigfat, G., AS, I., & Sailili, J. (2023). Penerapan perilaku Hidup Bersih dan Sehat Pada Tataan Sekolah di SLTP Negeri 10 Kota Ternate. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*. 7(2), 1284-1288.
- Malik, F. R., Reman, A., Niazi, A., Kifayat, F., Afridi, N., Khan, S., & Khan, K. (2022). A quasi experimental study on hand hygiene practices among secondary school children in Khyber Pakhtunkhwa. *J Pak Med Assoc*, 72(4), 664–668. <https://doi.org/10.47391/JPMA.2051>
- Omura, M., Venkatesh, M., Khandaker, I., & Rahman, A. (2025). The effects of skill-based health education — A randomised-controlled intervention in primary schools in rural Bangladesh. *PLoS ONE*, 20(7), 1–28. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0327325>
- Ozcan, A., Ozdil, K., Kaya, S. S., & Sezer, F. (2020). Hand washing in primary school students using “demonstration, puzzle, dance, song”: A nursing project based on multifaceted skills training. *The Journal of Continuing Education in Nursing*, 51(4), 158–166.
- Tidwell, Ames B., Gopalakrishnan, A., Unni, A., Sheth, E., Daryanani, A., Singh, S., & Sidibe, M. (2020). Impact of a teacher-led school handwashing program on children ’ s handwashing with soap at school and home in Bihar , India. *PLoS ONE*, 15(2), 1–8. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0229655>
- WHO. (2021). *WHO guideline on school health services*. World Health Organization.
- WHO. (2025). *Guidelines on hand hygiene in community settings*. World Health Organization.
- Younie, S., Id, C. M., Id, M. B., Id, S. C., Id, A. K., & Id, K. L. (2020). Improving young children ’ s handwashing behaviour and understanding of germs: The impact of A Germ ’ s Journey educational resources in schools and public spaces. *PLoS ONE*, 15(11), 1–19. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0242134>